

**PERSEPSI MASYARAKAT  
NON MUSLIM TERHADAP  
PERAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN  
MUHAMMADIYAH  
(STUDI KASUS DI BUKIT  
BATU KELURAHAN  
ANTANG KECAMATAN  
MANGGALA  
KOTA MAKASSAR)**

**Afifah Afra Isnaini, Marhaeni Saleh,  
Santri Sahar**

Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin  
Makassar

aafrahisnaini@gmail.com

marhaeni.saleh@uin-alauddin.ac.id

santrisahar@gmail.com

***Abstrak***

*Tulisan ini menyajikan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat non Muslim terhadap peran lembaga pendidikan Muhammadiyah di Bukit Batu Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah masyarakat non Muslim yang berdomisili di sekitar Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Bukit Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat non Muslim terhadap peran Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Bukit Batu Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar secara umum positif. Masyarakat non Muslim menilai bahwa Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi masyarakat non Muslim.*

***Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Non Muslim, Lembaga Pendidikan, Muhammadiyah***

**A. Pendahuluan**

Sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dari kehendak Tuhan, jika Tuhan menghendaki, tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi Tuhan memang maha menghendaki agar umat manusia beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar dan saling mengenal satu sama lain.

Secara normatif-doktrinal Islam maupun Kristen sama-sama mengajarkan kedamaian, persaudaraan, kerukunan individu dan individu atau individu dengan kelompok dengan kelompok atau sebaliknya. Jadi agama tidak menghendaki perpecahan, permusuhan dan pembunuhan. Namun dalam kenyataannya yang ada menunjukkan pengaruh agama terhadap masyarakat sering menimbulkan konflik. Memberikan gambaran tentang fungsi

agama dalam masyarakat. Dia berkesimpulan bahwa fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.<sup>1</sup>

Kelahiran Muhammadiyah tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an dan karena itu pula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian, dan sebagainya, tak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, konkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai "rahmatan lil alamin".<sup>2</sup>

Muhammadiyah didirikan ketika keadaan masyarakat Islam sangat menyedihkan, baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, maupun kultural akibat penjajahan Belanda di Indonesia. Dalam bidang agama, kehidupan beragama menurut tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah tidak berjalan karena adanya perbuatan syirik, bid'ah, kurafat, dan tahayul sehingga agama Islam berada dalam keadaan beku. Di bidang pendidikan, lembaga pendidikan Islam yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan dan kemajuan zaman, disebabkan sikap mengisolasi diri dari pengaruh luar serta adanya sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan panggilan zaman.

Dewasa ini Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan, seperti peningkatan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit Islam, dalam pendidikan Muhammadiyah juga, mendirikan sekolah dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Muhammadiyah tumbuh menjadi organisasi yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, meskipun Muhammadiyah tidak terlibat politik kekuasaan, tetapi Muhammadiyah terlibat dalam politik kultural. Muhammadiyah yang saat ini lebih banyak memberikan saran moral dan tidak akan pernah terlibat politik praktis.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi: pertama; perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah keseluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap provinsi, daerah-daerah di tiap kabupaten kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran dimana-mana. Kedua; yaitu perkembangan dan perlunasan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini dengan pertimbangan karena bertambah luas serta banyaknya hal-hal yang harus diusahakan oleh Muhammadiyah, sesuai dengan maksud dan tujuannya. Maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu pimpinan persyarikatan. Kesatuan-kesatuan kerja tersebut berupa majelis-majelis dan badan-badan.

---

<sup>1</sup> Syamsul Alam, Dian Nur Anna, "Interaksi Sosial Kelompok Masyarakat Islam & Kristen" *SosioReligius* 2 no. 6 (2021): h. 107.

<sup>2</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), h.114.

## B. Landasann Teori

### 1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber lahir di Erfurt Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Pemikiran dan psikologis seorang Max Weber banyak dipengaruhi oleh perbedaan antara orang tuanya, yang mempunyai latar belakang berbeda. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki posisi yang relatif penting dan ibunya adalah seorang wanita yang sangat religius. Sehingga pemikiran antara ayah dan ibu Max Weber ini tidak bisa bertemu yang mana ayahnya adalah seorang birokrat yang mapan dalam segala hal termasuk politik sedangkan ibunya adalah orang yang asketis yang tidak mau terlibat banyak dengan kenikmatan duniawi yang malah dalam hal inilah yang didambakan oleh suaminya. Melihat latar belakang yang bertolak belakang antara kedua orang tuanya tersebut Max Weber dihadapkan dengan pilihan yang sulit yakni lebih cenderung kepada ayahnya atukah ibunya. Pada awalnya Max Weber lebih cenderung kepada ayahnya namun kemudian lebih dekat dengan ibunya. Pada umur 18 tahun Max Weber meninggalkan rumah sementara waktu untuk belajar di Universitas Heidelberg, disana Max Weber berkembang mengikuti jejak ayahnya yakni mengarah kearah hukum.

Pada tahun 1905 ia menerbitkan salah satu karyanya yang terkenal yakni *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Dalam karyanya ini ia banyak menyatakan kesalahan ibunya yang diwarisinya pada level akademik, Weber banyak mempelajari agama meskipun secara pribadi ia tidak religius. untuk mengambil kuliah di Unversitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara.

Pada sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak. Klasifikasi tindakan dibedakan menjadi 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.<sup>3</sup>

Teori tindakan sosial max weber ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai persepsi masyarakat terhadap peran lembaga pendidikan Muhammadiyah. Teori ini bersangkutan dengan penelitian ini untuk melihat bagaimana tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Karena setiap hal yang dilakukan adalah sebuah tindakan, begitu juga dengan pertimbangan seseorang dalam mengambil langkah atau keputusan sehingga mencapai tujuan rasionalitasnya untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

---

<sup>3</sup> Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016) h. 242–58.

## 2. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka. Persepsi merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada. Persepsi adalah, pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>4</sup>

Stimulus diartikan sebagai bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Salah satu stimulus yang penting yang bisa mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya) karena persepsi setiap orang berbeda maka persepsi bersifat subjektif. Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar. Persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.<sup>6</sup>

## 3. Masyarakat Non Muslim

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu sedangkan Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>7</sup>

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama dalam, tinggal di suatu

---

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) , h.50.

<sup>5</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h.63.

<sup>6</sup> Philip kottler, *Manajemen Pemasaran, EdisiKetigabelas* (Jakarta: Erlangga, 2008) h.179.

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 137.

wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sama dan melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tertentu.<sup>8</sup>

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Masyarakat (*society*) dalam bahasa Inggris adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

#### **4. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.<sup>9</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, berupa deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>10</sup>

#### **5. Pembahasan**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Manggala termasuk salah satu kawasan pinggiran kota. Penentuan kawasan ini merupakan bagian dari pengelompokan kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Makassar berdasarkan jaraknya dari pusat kota. Wilayah Kecamatan Manggala berada di bagian timur Kota Makassar. Dari arah titik nol kota Makassar ke arah timur 9 km, berawal dari Jl. Jenderal Sudirman Lapangan Karebosi ke Jl. Jenderal M.Yusuf (Eks Jl. Gunung Bulusaraung yang terdapat RS Akademis, ke Jl. Masjid Raya yang terdapat Masjid Raya dan Masjid Al Markas, ke Jl. Urip Sumiharjo yang terdapat Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Kementerian Keuangan, Kantor Graha Pena, Kantor BPJS Ketenagakerjaan, Kampus UMI, RS. Ibnu Sina, Universitas Bosowa, Mall Nipah, Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Kantor Bulog, Taman Makam Pahlawan, Kantor Kodam IX Hasanuddin dan SPN Batua, lalu ke Jl. Dr.Leimena yang terdapat PLTU dan Jl. Antang Raya yang merupakan Wilayah Kelurahan Antang, dimana Kelurahan Antang didominasi oleh area perkampungan, perumahan, dan membuka daerah yang masih kosong di wilayah Antang, seperti Kampung pannara, Kampung Antang, Kampung Lasuloro, Kampung Ulu Balang, adapun Perumahan Bukit Baruga, Beverly Hills, dan membuka daerah yang masih kosong di daerah Antang yaitu Bukit Batu dan Kampung Baru. Antang juga terdiri dari 3 perkuburan besar, seperti pekuburan Islam juga terdapat makam bersejarah dalam pembawa dakwah Islam yaitu Lo'mo Ri Antang, pekuburan Cina dan pekuburan Kristen.

---

<sup>8</sup> Adi Sutrisno & dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Cet. I; Malang: Inteligencia Media, 2020) h. 101.

<sup>9</sup> S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

<sup>10</sup> U. Maman Kh. *Metodologi Penelitian Agama; teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.24.

## 2. Geografi Desa Balong

Kelurahan Antang memiliki luas sekitar  $\pm 3.72 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 42 RT dan 7 RW. Jumlah penduduk Kelurahan Antang pada tahun 2023 tercatat 13.868 jiwa dan khususnya jumlah penduduk di Bukit Batu atau RW 7 Kelurahan Antang tahun 2023 yakni 1.491 jiwa, jumlah penduduk Non Muslim di Bukit Batu Kelurahan Antang yakni 1.206 jiwa, wilayah Kelurahan Antang memiliki batas sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Batua
- b) Sebelah Selatan : Kelurahan Bangkala
- c) Sebelah Timur : Kelurahan Bitowa
- d) Sebelah Barat : Kelurahan Borong

## 3. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat non muslim menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Secara keseluruhan masyarakat Bukit Batu mayoritas Non Muslim, Bukit Batu salah satu wilayah di kelurahan antang kecamatan manggala yang tempatnya jauh dari jalan besar dengan menempuh jarak 1,4 km untuk ke jalan umum tempatnya yang terpencil dan susah masuk kendaraan roda empat bahkan sekolah pun tidak ada di Bukit Batu sehingga anak-anak yang ingin sekolah harus keluar ke jalan poros antang atau ke kecamatan panakkukang untuk bersekolah yang dimana Lembaga pendidikan Muhammadiyah menyediakan sekolah di kelurahan Tello Baru kecamatan panakkukang yang sangat dekat dengan wilayah Bukit Batu. Masyarakat Bukit Batu sangat terbantu karena di dirikannya sekolah yang disediakan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah sehingga membantu masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah meskipun mereka non muslim tetapi masyarakat besar hati untuk menyekolahkan anak-anaknya di sana.

Awalnya mereka takut dan cemas ketika mau menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah karena sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis Islam, akan tetapi masyarakat Non Muslim melihat langsung kebijakan yang diberikan dan tidak ada tuntutan dari pihak sekolah terkait masalah agamanya dan masyarakat Non Muslim semakin yakin untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dimana pemerintah setempat tidak memberikan fasilitas sekolah umum di sekitar wilayah Bukit Batu tersebut.

“Kami sebagai masyarakat bukit batu sekaligus orang tua siswa sangat membantu sekali adanya sekolah yang di dirikan oleh lembaga Muhammadiyah sehingga anak-anak kami tidak jauhmi untuk sekolah dan tidak naik pete-pete mi juga untuk pergi sekolah, uang iurannya juga murah’ji masih bisaji di bayar, pihak sekolah juga tidak banyakji maunya itu sekolah seperti sekolah-sekolah lainnya. Padahal itu sekolah islam tapi tidak pernahji na beda bedakanmuridnya yang agama islam sama murid yang lain nasamakan semua. Empat mi anakku yang ku kasih sekolah di Muhammadiyah”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibu Rosalina, Umur 46 Tahun, Orang Tua Peserta Didik Non Muslim, Wawancara, 23 Oktober 2023

Ketertarikan pada pemahaman dan nilai-nilai agama Islam. Beberapa masyarakat Non Muslim tertarik untuk mendapat pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam. Masyarakat non muslim menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk melihat perspektif dan praktik kehidupan muslim secara lebih dekat.

“Saya sengaja memang kasih sekolah anakku di sekolah Islam dan saya ajarkan sama anak-anakku kalau agama di Indonesia itu bukan hanya agama Kristen yang dia kenal tapi banyak agama salah satunya agama Islam yang lebih banyak penganutnya, supaya dia lebih bisa memosisikan dirinya bahkan waktu tahun 2021 anak saya yang pertama itu masuk Islam karena dia bilang sama saya kalau dia lebih percaya sama agama Islam jadi saya bilangmi terserah kau saja nak kalau kau sudah yakin silahkan masuk Islam dan hari jum’at nya itu dia langsung di syahadatkan sm gurunya di sekolah. Jadi saya tidak adaji masalah kalau masalah agama karena agama itu sama semua.”<sup>12</sup>

Dalam rangka memperkuat teologi atau keyakinan maka setiap hari sabtu diberikan pembekalan rohani serta pentingnya moderasi beragama dalam hal pendidikan sehingga tidak ada lagi ketakutan atau kecemasan bagi peserta didik yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru.

“ Menurut saya sebagai ketua RW 07 jumlah masyarakat yang ber agama non muslim berjumlah 1.206 jiwa sehingga penduduk kami terkendala di dalam pendidikan yang berbasis agama kristen dan sekolah umum di wilayah kami, RW 07 salah satu RW di kelurahan antang yang mayoritas kalangan kebawah (miskin) dengan adanya sekolah yang di dirikan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah memudahkan warga kami di RW 7 khususnya di pendidikan dasar dan menengah untuk menempuh pendidikan, adapun moderasi beragama dalam hal ini toleransi yang sangat harmonis sehingga terbukti dengan terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat Non Muslim di Bukit Batu dengan seringnya turun ke masyarakat dari pihak sekolah. Selama ini juga tidak adaji masalah antara pihak sekolah dengan masyarakat non muslim karena nahargai sekali sebagai agama non muslim.”<sup>13</sup>

Masyarakat Bukit Batu merupakan mayoritas kalangan kebawah sehingga susah untuk membiayai anak-anak mereka ke sekolah yang jauh dari Bukit Batu, bahkan masih ada yang berjalan kaki untuk ke suatu tempat dan berjalan kaki keluar ke jalan poros untuk naik angkutan umum. Maka dari itu masyarakat non muslim menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dimana uang iuarannya perbulan hanya Rp. 30.000 per orang, tetapi masih ada beberapa orang tua yang keberatan dengan iuran sebesar Rp. 30.000 itu, karena lebih dari satu anaknya yang sekolah sehingga orang tua peserta didik itu keberatan dan masih berharap pihak sekolah menurunkan uang iuran tersebut.

---

<sup>12</sup> Ibu Melissa, Umur 42 Tahun, Orang Tua Peserta Didik Non Muslim, Wawancara, 19 Oktober 2023

<sup>13</sup> Bapak Yunus Parinding, Umur 59 Tahun, Ketua RW 07, Wawancara, 23 Oktober 2023

“Sebagai orang tua siswa saya pusing sekali karena 2 orang anakku yang sekolah dilembaga pendidikan Muhammadiyah baru uang iurannya yang SMP tiga puluh ribu rupiah sedangkan adeknya yang SD itu dua puluh ribu rupiah, mana lagi susunya adeknya dua orang yang harus ditanggung makanya saya jual gorengan depan rumah supaya terpenuhi sedikit karena banyak sekali tanggunganku baru suamiku tidak tetap kerjanya itumi pusing sekaligus, tidak mungkin juga kalau saya kasih berhenti anakku sekolah baru sekarang serba dibeli mahal semua bahan pokok, pernahka menghadap sama wali kelasnya anakku kalau bisa itu uang iurannya dibayar semampunya orang tua saja tapi nabilang wali kelasnya tidak bisami ibu inimi harga yang paling murah sekali, beasiswa juga tidak dapat dari sekolahnya jadi biasa saya pinjam dulu uangnya saudaraku kalau sudah waktunyami bayar iuran. Mungkin bagi sebagian orang itu apa tonji kalau uang tiga puluh ribu ji tapi bagi saya itu besar sekali kodong karena kita ini kalangan kebawah.<sup>14</sup>

Letak Bukit Batu yang rawan banjir sehingga setiap tahunnya karena posisinya dekat dengan sungai tello sehingga setiap warga yang terkena banjir akan mengungsi di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru dan di berikan bantuan kemanusiaan oleh Muhammadiyah (Lazismu Kota Makassar). Dengan kegiatan itu terbangun sifat sosial di antara warga Bukit Batu dengan perserikatan Muhammadiyah yang membina langsung SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru.

“SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru ini sangat membantu sekali kodong di sana jaki selalu mengungsi di lantai duanya baru na perhatikanki semua terus na kasihki juga bantuan seperti beras, minyak, mie, telur, dll. Baik semua itu guru-gurunya SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru lebih na perhatikanki daripada pemerintah”.<sup>15</sup>

Rasa keamanan dan kenyamanan, masyarakat non muslim merasa bahwa SMP Muhammadiyah 11 menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang.

“Saya sebagai orang tua tidak merasa khawatir tentang anakku yang sekolah di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru, selain jarak yang dekat dari rumah sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai serta lingkungan yang nyaman seperti taman belajar, ruang belajar yang bagus, lapangan yang luas, kantin yang sehat, dll. Sehingga kami orang tua merasa aman ketika anak kami sudah di sekolah.”<sup>16</sup>

Harapan Pribadi, adapun orang tua peserta didik non muslim yang memiliki harapan khusus terkait pengembangan akademik dan karakter anak-anak mereka, dan mereka percaya bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat memenuhi harapan tersebut.

---

<sup>14</sup> Ibu Marsegina, Umur 40 tahun, orang tua peserta didik non muslim, Wawancara, 23 Oktober 2023

<sup>15</sup> Ibu Yuliana Umur 47 Tahun, Orang Tua Peserta Didik Non Muslim, Wawancara, Tanggal 13 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Ibu Herlina Umur 38 Tahun, Orang Tua Peserta Didik Non Muslim, Wawancara, 21 Oktober 2023

“ Harapan saya mudah-mudahan tekun dalam belajar, mengikuti prosedur yang telah di tetapkan oleh sekolah, menerapkan ilmunya ke banyak orang dan yang pastinya menjadi anak yang sukses.”<sup>17</sup>

#### **4. Proses Pembelajaran bagi Peserta didik Non Muslim di lembaga pendidikan Muhammadiyah**

Lembaga pendidikan Muhammadiyah bertebaran mulai dari TK sampai dengan PTM, yang dyjumlahnya sangat banyak sekali. Bahkan kalau pemerintah disuruh membiayai semua lembaga pendidikan saja milik muhammadiyah niscaya tidak sanggup, lembaga pendidikan ini 20% dari lembaga pendidikan yang ada diindonesia sehingga dapat dibayangkan sumbangsih Muhammadiyah itu.

Muhammadiyah dalam manajemen dalam memberikan pelayanan pendidikan berdasarkan religius, ideologi, humanistik dapat dipenuhi dalam struktur kurikulum yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah kontekstualisasi pendidikan akan berguna bagi organisasi dan peserta didik apabila proses dan muatannya dirancang sesuai dengan kebutuhan dasar keilmuan, ideologi persyarikatan dan pasar atau yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini untuk menjawab tantangan-tantangan modernitas.

Kurikulum pendidikan muhammadiyah harus menganut prinsip desentralisasi yang mampu memberdayakan pendidik untuk mendinamisasikan isi kurikulum pelayanan pendidikan dengan maksimal. Integrasi kurikulum yang mengakomodasi dimensi akademik, sosial dan persyarikatan dapat dicapai dengan tidak membebani peserta didik dengan kurikulum yang tidak berlebihan. Pencapaian kurikulum pendidikan Muhammadiyah harus berorientasi pada kompetensi dan berkelanjutan.

“ Adapun kurikulum yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru yaitu semua peserta didik tanpa terkecuali wajib mengikuti mata pelajaran AIK, kecuali pada materi ketauhidan peserta didik non muslim di bebaskan untuk keluar kelas. Setiap hari selasa semua peserta didik non muslim ke gerejanya masing-masing untuk belajar al-kitab. Untuk nilai ketauhidan peserta didik non muslim akan diganti oleh pelajaran al-kitab yang di nilai oleh pendeta, nanti pendetanya menyettor ke wali kelasnya masing-masing.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa salah satu aturan yang di berlakukan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah 11 Tello Baru wajib mengikuti mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, setiap hari selasa semua peserta didik non muslim ke gerejanya masing-masing untuk belajar al-kitab sebagai pengganti mata pelajaran ketauhidan. Pendetanya akan menyettor nilai ke masing-masing wali kelasnya.

“ Semua peserta didik SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran bahasa arab meskipun dia non muslim tapi tetap mengikuti proses belajar dan tetap menghafalkan kosa kata, nama benda bahasa arab, bahkan wajib

---

<sup>17</sup> Ibu Nona Sine, Umur 38 Tahun, Orang Tua Peserta Didik Non Muslim, Wawancara, 01 November 2023

<sup>18</sup> Bapak Amir Patanri, Umur 57 Tahun, Pengelola Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, Wawancara, 13 Oktober 2023

menghafalkan beberapa surah di dalam Al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan mengenal huruf hijaiyyah karena itu sudah kurikulum di lembaga pendidikan Muhammadiyah, pada saat di adakan Musyawarah Cabang mereka ikut menyanyi lagu mars Muhammadiyah dan Aisyiyah karena termasuk nilai bahasa arab."<sup>19</sup>

## 5. Kebijakan Muhammadiyah dalam Menerima Peserta Didik Non Muslim

Saat penerimaan peserta didik sudah ada kesepakatan antara pengelola lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru dengan orang tua peserta didik yang harus menyetujui semua peraturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru. Seperti harus mengizinkan anaknya untuk memakai jilbab saat mengikuti lomba Hizbul Wathan dan mengikuti pengkaderan IPM, tetapi pada saat malam pembayyatan peserta didik non muslim itu di pisahkan untuk membaca al-kitab nya masing-masing.

" Saya sebagai penanggung jawab kesiswaan selalu mencari tahu ketika ada peserta didik yang tidak masuk sekolah atau yang bermasalah di sekolah, hal yang pertama saya lakukan adalah berkunjung kerumah peserta didik untuk mencari tau alasan mengapa tidak masuk sekolah sehingga memberikan arahan terkait pentingnya pendidikan serta menjalin komunikasi kekeluargaan kepada orang tua peserta didik."<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa ketika salah satu siswa tidak sempat mengikuti kegiatan belajar di kelas maka penanggung jawab bagaian kesiswaan mempunyai tugas untuk mencari tahu kondisi siswa yang bersangkutan, kenapa sampai bias tidak megikuti kegiatan pembelajaran.

## 6. Penutup

Faktor-faktor menyebabkan masyarakat non muslim menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah, masyarakat non muslim mengakui kontribusi penting lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam memberikan pendidikan berkualitas dan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Masyarakat bukit batu menghargai upaya lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam mempromosikan toleransi beragama dan keberagaman dalam lingkungan pendidikan sebagai wujud moderasi beragama dalam menciptakan harmonisasi kehidupan yang beragam.

Proses pembelajaran bagi peserta didik non muslim di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru, dengan menerapkan proses pembelajaran Multikultural yang bersifat terbuka kepada peserta didik non muslim karena berdasarkan kurikulum yang berbasis Ismuba (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang mempunyai prinsip Kebutuhan Kompetensi Masa Depan dengan kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan

---

<sup>19</sup> Bapak Sofyan Umur 35 Tahun, Pengelola Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, Wawancara, 15 Oktober 2023

<sup>20</sup> Ibu Nur Aini Umur 48 Tahun, Pengelola Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, Wawancara, 15 Oktober 2023

berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan toleran dalam keberagaman, prinsip agama yang menekankan kepadapemeliharaan toleransi dan kerukunan umat beragama, prinsip persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan dengan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Kebijakan Muhammadiyah dalam menerima peserta didik non muslim, lembaga pendidikan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru yang tidak hanya penerima peserta didik dari kalangan Islam saja akan tetapi juga menerima peserta didik non muslim dalam rangka membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai komitmen dalam menciptakan lembaga pendidikan yang multicultural.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Sutrisno & dkk, Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan (Cet. I; Malang: Inteligencia Media, 2020) h. 101.

Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," Jurnal Living Hadis 1, no. 2 (2016) h. 242–58.

Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

Beni Ahmad Saebani, Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 137.

Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) , h.50.

Syamsul Alam, Dian Nur Anna, "Interaksi Sosial Kelompok Masyarakat Islam & Kristen" SosioReligius 2 no. 6 (2021): h. 107.

Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), h.114.

Moh. Rifa'i, Kajian Masyarakat beragama dalam perspektif pendekatan sosiologis, (Probolinggo: Univesitas Nurul Jadid, 2018), h.25.

S. Eko Putra Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.300

Sutisna, Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h.63.

Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Edisi Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2008) h.179.

U. Maman Kh. Metodologi Penelitian Agama; teori dan Praktek, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.24.

Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.